

**Artikel Hasil Pengabdian kepada Masyarakat****PELATIHAN *DIGITAL PARENTING* MELALUI PEMANFAATAN *APLIKASI PARENTING TOOLS* SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN *MEDIA ADDICTION* (KECANDUAN MEDIA) PADA ANAK DAN REMAJA (PELATIHAN DAN PENYULUHAN PADA GURU DAN ORANG TUA MURID DI KECAMATAN RAJABASA, KOTA BANDAR LAMPUNG)****Hestin Oktiani<sup>1,2</sup>, Eka Yuda Gunawibawa<sup>1</sup>, Teguh Budi Raharjo<sup>1</sup>**<sup>1</sup>Jurusan Ilmu Komunikasi - Universitas Lampung, Indonesia<sup>2</sup>E-mail:**Abstrak**

*Konsumsi media dengan jumlah yang cukup banyak, dengan frekuensi cukup sering dan durasi cukup lama dapat menyebabkan addiction (kecanduan) pada anak dan remaja. Media yang saat ini sangat populer di kalangan anak dan remaja adalah internet. Berbagai layanan tersedia di internet, hal ini membuat anak dan remaja dapat bertahan berlama-lama mengakses internet. Oleh karena itu para orang tua, , perlu diberikan pengetahuan dan keterampilan pola asuh digital. Selain itu, para guru juga perlu diberikan kemampuan media literacy terutama keterampilan menggunakan parenting tools sehingga dapat menularkan keterampilan ini kepada orang tua murid atau anggota masyarakat yang lain melalui kegiatan-kegiatan sejenis. Dengan hal ini diharapkan penggunaan digital parenting tools dapat tersosialisasi dengan baik di kalangan orang tua yang memiliki anak remaja. Pemanfaatan keterampilan ini oleh orang tua diharapkan dapat menghindarkan anak dan remaja dari adiksi media dan dampak negatif konsumsi internet lainnya, seperti pornografi, kekerasan, bullying, bahkan human trafficking yang sering kali berawal dari penggunaan media sosial yang tidak terantau. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan digital parenting dengan memanfaatkan Aplikasi digital parenting tools. Namun perangkat ini masih minim diketahui dan dikuasai oleh para orang tua, sehingga kegiatan ini menjadi sangat penting dilakukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan memberikan keterampilan pada guru dan orang tua untuk mengaplikasikan aplikasi tersebut. Kegiatan diikuti oleh 44 peserta aktif. Penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan telah mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam kisaran 30%-85% terutama pada aspek teknik aplikasi parenting tools. Para peserta tampak antusias mengikuti pelatihan. Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ini telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan.*

**Keyword:** *Aplikasi Digital Parenting, Kecanduan Media***PENDAHULUAN**

Beberapa hasil penelitian tentang konsumsi media menunjukkan adanya fenomena kecanduan media internet yang dialami oleh para penggunanya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurina Hakim dkk (2017) memperlihatkan bahwa kecanduan internet (*internet addiction*) lebih banyak dampak negatifnya dibandingkan dampak positifnya. ([jurnal.unissula.ac.id](http://jurnal.unissula.ac.id) diakses tanggal 11 Maret 2019)

Silvia Fardila Soliha menghasilkan riset yang menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecemasan sosial dan tingkat ketergantungan pada media sosial (<https://ejournal3.undip.ac.id> diakses tanggal 11 Maret 2019)

Noviana Dewi dkk (2016) menemukan adanya hubungan kecanduan internet dan kecemasan komunikasi dengan karakter kerja sama pada mahasiswa. (<https://jurnal.ugm.ac.id> diakses pada tanggal 10 Maret 2019)

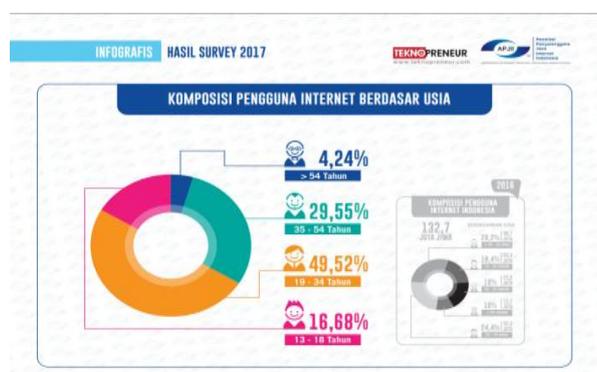
Penelitian mengenai adiksi internet (Andy Corry, Hestin Oktiani dkk, 2016) ada remaja(siswa SMU) di Bandar Lampung menunjukkan hasil bahwa terdapat adiksi di kalangan siswa SMU Bandar Lampung, dan potensi konsumsi media yang mengarah adiksi juga cukup tinggi. Hal senada juga ditemukan pada hasil penelitian tentang pola konsumsi Internet pada siswa sekolah menengah pertama (SMP) di Bandar Lampung (Hestin Oktiani dkk ,2017) dengan mengambil sample 250 orang siswa menunjukkan bahwa terdapat lebih dari 30% siswa yang terindikasi memenuhi 7 dari 8 kriteria mengalami adiksi/ kecanduan internet.

Anak-anak dan remaja dan remaja dan remaja adalah pasar potensial bukan hanya bagi media televisi, tetapi juga media yang menggunakan internet sebagai media baru. Anak dan remaja menjadi bagian dari pengguna internet yang terus meningkat.



**Gambar 1.** Pengguna Internet di Indonesia  
Sumber: <http://www.apjii.or.id>, Maret 2019

Adapun sebaran pengguna internet di Indonesia menunjukkan bahwa anak dan remaja adalah pengguna terbanyak di Indonesia, mencapai 65%. Hal dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 2.** Komposisi Pengguna Internet di Indonesia berdasar usia  
Sumber: <http://www.apjii.or.id>, Maret 2019

Data lain menunjukkan, menurut survey yang dilakukan oleh UNICEF (2014) pada remaja berusia 10-19 tahun di kota-kota besar di Indonesia, menunjukkan bahwa terdapat 69,57% remaja yang menggunakan internet dibandingkan dengan 30,43% remaja yang tidak menggunakan internet. Hasil tersebut menunjukkan bahwa internet sudah sangat populer digunakan oleh remaja di Lampung.( Dhanik S., Hestin Oktiani dkk, 2015).

Anak-anak dan remaja dan remaja juga merupakan market bagi berbagai konten di media internet, seperti game, video, film, dan lain sebagainya. Meskipun banyak sekali konten dan program yang dapat diakses oleh anak dan remaja di berbagai stasiun televisi dan situs di internet, namun tidak semua program dan konten tersebut anak layak dan baik untuk ditonton/diakses oleh anak-anak dan remaja dan remaja. Terdapat acara-acara anak yang berada dalam kategori aman, hati-hati, dan berbahaya (<http://www.kidia.org>, 2009 dalam Andy C.W.,Hestin Oktiani& Dhanik S.,2014). Pada umumnya acara-acara anak yang masuk dalam kategori hati-hati dan berbahaya adalah karena adanya adegan kekerasan (*violence*) dalam tayangannya, atau pun penggunaan bahasa yang kasar.

Di sisi lain, anak perlu mendapat perhatian dan perlindungan, sesuai dengan UU Penyiaran No 32 Tahun 2002 pasal 36 “Isi siaran wajib memberikan perlindungan dan pemberdayaan kepada khalayak khusus, yaitu anak-anak dan remaja dan remaja dan remaja, dengan menyiarkan mata acara pada waktu yang tepat, dan lembaga penyiaran wajib mencantumkan dan/atau menyebutkan klasifikasi khalayak sesuai dengan isi siaran”.Namun aturan ini sementara hanya berlaku untuk TV dan radio, sementara pemberlakuan pada media internet menunggu UU Penyiaran yang baru yang saat ini belum disahkan.

Pada UU No. 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik pada pasal 40 ayat 2 dan 3 menyatakan tentang adanya kewajiban pemerintah untuk melindungi kepentingan umum dari penyalahgunaan informasi elektronik dan mencegah penyebarluasan dan penggunaan informasi elektronik yang memiliki muatan yang dilarang oleh ketentuan undang-undang.

Perlindungan anak dan remaja dari konten media yang tidak sehat serta konsumsi media yang mengarah pada adiksi tentunya tidak hanya mengandalkan peran pemerintah. Masyarakat terutama orang tua juga harus “cerdas bermedia” sehingga dapat pula melakukan tindak pencegahan minimal di tingkat keluarga. Penerapan pola asuh anak dan remaja dengan menyesuaikan dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi dan pola konsumsi anak pada media digital, inilah yang disebut sebagai “*digital parenting*”.

*Digital parenting* dapat dilakukan dengan melakukan pendampingan dan pembuatan aturan dalam konsumsi media digital. Hal ini membutuhkan waktu yang bersama cukup banyak dan kedisiplinan serta konsistensi yang tinggi. Harus disadari bahwa trend yang terjadi saat ini, semakin sedikit waktu bersama anak apa lagi pada keluarga di daerah perkotaan seperti Bandar Lampung. Orang tua sibuk bekerja, anak bersekolah dan mengikuti berbagai macam les. Kedisiplinan dan konsistensi juga sulit untuk dipertahankan. Media digital memiliki banyak konten yang sangat beragam yang membuat anak ingin selalu berlama-lama mengaksesnya, baik untuk memenuhi kebutuhan mereka akan hiburan maupun pertemanan.

Oleh karena itu, pemanfaatan “tools” atau program digital yang dapat digunakan para orang tua ketika sedang berjauhan dengan anak, untuk memantau penggunaan media terutama smartphone/HP, membatasi durasi waktu menggunakan internet, dan mem “blokir” aplikasi layanan internet yang tidak diinginkan. Orang tua dapat mengawasi konsumsi internet anak dari kejauhan, bahkan di tempat kerja sekalipun. Salah satu tools yang dapat digunakan adalah yang dikeluarkan oleh Aplikasi. Namun sayang, aplikasi *digital parenting* ini belum banyak diketahui dan digunakan oleh orang tua.

Posisi internet sebagai media yang paling populer di kalangan masyarakat sesungguhnya memiliki arti strategis, karena televisi dan internet diharapkan dapat melakukan fungsinya sebagai media informasi, edukasi, dan hiburan, yang dapat menjangkau audience yang luas hingga ke pelosok desa. Namun sebaliknya, konten internet tidak mendidik yang dikhawatirkan akan berdampak negatif bagi penggunaannya, terutama anak-anak dan remaja.

Peran serta orang tua sangat penting dalam mendampingi dan mengawasi penggunaan internet oleh anak dan remaja. Guru di sekolah juga diberikan pemahaman dan pelatihan agar dapat menularkan pengetahuan dan keterampilan digital parenting kepada orang tua murid melalui pelatihan sejenis yang dilakukan oleh guru yang telah mengikuti kegiatan ini.

Dengan demikian mereka akan dapat menyeleksi tayangan dan konten internet yang ditonton oleh anak-anak dan remaja, dan dapat memberikan pengertian dan menjelaskan kepada anak-anak dan remaja mengenai tayangan dan konten tersebut, dan pada akhirnya akan melindungi anak dari pengaruh negatif televisi dan internet, salah satunya adalah *addiction* (kecanduan).

## METODE

Untuk memecahkan masalah mengenai kurangnya pemahaman para orang tua tentang pentingnya *digital parenting* dalam pengaturan pengawasan anak mengkonsumsi media, khususnya internet, maka perlu diadakan suatu penyuluhan. Pendekatan yang akan dilakukan adalah dengan memberikan pembelajaran atau pengetahuan tentang pentingnya orang tua, memiliki kemampuan melek media, atau bersikap kritis terhadap media dan arti pentingnya *digital parenting*.

Penyuluhan dilanjutkan dengan memberikan pelatihan, simulasi, praktik menggunakan aplikasi *digital parenting tools*. Dalam pelatihan dilakukan latihan-latihan dan pembimbingan dalam penggunaan aplikasi.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode pelatihan, melalui ceramah, menonton video, dan diskusi dengan materi yang mencakup aspek-aspek adiksi media dan praktik menggunakan parenting tools dengan dibantu panduan yang telah disusun..

Ada dua evaluasi yang digunakan untuk kegiatan ini, yaitu:

- a) Evaluasi secara kuantitatif melalui *pre test* dan *post test*. Rancangan tersebut digunakan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan kemampuan konsep seluruh peserta kegiatan terkait dengan adiksi media dan kegunaan parenting tools untuk mencegahnya.
- b) Evaluasi secara kualitatif dilakukan melalui diskusi/ tanya jawab dengan

pemantauan selama proses pemaparan materi yang disajikan berlangsung antara penyaji materi dengan peserta sosialisasi, khususnya yang terkait dengan aspek yang berhubungan dengan tema kegiatan.

#### PROGRAM PENGABDIAN DAN DISKUSI

Kegiatan Penyuluhan dan pelatihan digital parenting tools bagi guru dan orang tua murid di lingkungan kecamatan Rajabasa berjalan dengan lancar. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2019 di aula SMPN 22 Bandar Lampung. Peserta yang hadir dan mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, mengisi pre test dan post test secara lengkap berjumlah 44 orang peserta. Terdapat 5 orang peserta yang terlambat datang dan tidak mengikuti test secara lengkap. Total peserta berjumlah 49 orang.

**Tabel 1.** Hasil pre test dan post test

No	N A M A	ASAL SEKOLAH	TOTAL NILAI		PENINGKATAN	
			PRE TEST	POST TEST	ANGKA	%
1	AGUS DINAYAH	SDIT BJ	38	49	11	29%
2	AMRINA	SDN 1 RJB JAYA	32	49	17	53%
3	ARI SAPUTRA	SDIT BJ	36	49	13	36%
4	ARNI SUSIANTI	SMAIT BJ	38	49	11	29%
5	ASIAH	SDIT PB1	33	49	16	48%
6	DEPPA OKTAMI	SDN 1 G Meneng	27	46	19	70%
7	DINI LESTARI	SDIT PB1	36	49	13	36%
8	EMİYATI	SDN 2 RJB	31	49	18	58%
9	ERDA NINGSIH	SDN 3 RJB JAYA	38	49	11	29%
10	EVA RAMASARI	SDN 3 RJB	28	49	21	75%
11	FITRIA MERASARI	SMP GM	33	49	16	48%
12	HERTATI	SDN 1 G.Meneng	43	49	6	14%
13	HERYADI	SMPN 22	28	50	22	79%
14	INA RITA	SDN 3 RJB	25	49	24	96%
15	INDRAWATI	SDN 2 RJB JAYA	32	49	17	53%
16	LISMARITA	SDN 1 RJB JAYA	31	49	18	58%
17	M. UYANG		39	49	10	26%
18	MARANANTIA	SDN 3 RJB	49	59	10	26%
19	MAYA SANTI	SDN 3 RJB JAYA	38	51	13	34%
20	MELLY YANI	SDN 2 RJB JAYA	34	51	17	50%
21	MENIK	SMPIT BJ	38	49	11	29%
22	MIRA ANDA SARI	SDN 1 RJB JAYA	38	49	11	29%
23	MUSLIM SPD	SDN 1 RJB JAYA	39	49	10	26%
24	NAINAH	SDN 2 GEDONG MENENG	32	49	17	53%
25	NAJAMUDIN		31	49	18	58%
26	NIKEN DEWI	SD GS	29	49	20	69%
27	NORMAINI	SMPN 22	39	51	12	31%
28	NOVIRI YANTI	SDN 2 RJB JAYA	34	51	17	50%
29	OKKE KRISWIDIANTO	SMPN 22	39	49	10	26%
30	RAMADHIA M	SDN 2 RJB	38	51	13	34%
31	RATU MIGO MEICY	SDIT BJ	39	49	10	26%
32	RIKA APRIDA	SMPN 22	38	49	11	29%
33	RISNAWATI	SMP Mutiara Bangsa	38	51	13	34%

Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan, mempraktikkan aplikasi parenting tools, dan terlibat aktif dalam proses tanya jawab. Peserta menyatakan kekhawatiran mereka atas perilaku konsumsi media internet anak-anak saat ini. Para orang tua merasa bingung karena tidak memiliki jalan keluar atas masalah yang dihadapi. Keberadaan parenting tools sangat membantu mereka jika dapat diterapkan secara maksimal.

Kondisi pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah pelatihan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sebagian besar mengalami kenaikan di atas 30%. Berikut rekapitulasi hasil pre test dan post test peserta kegiatan.

34	RITA NINGSIH	SMPN 22	38	49	11	29%
35	SALBIAH	SDN 2 RJB	37	49	12	32%
36	SHERLI PONDA	SMPN 22	39	49	10	26%
37	SRI WIDAYATI	SMA Tunas Harapan	27	49	22	81%
38	SUSILAWATI	SDN 1 RJB JAYA	30	49	19	63%
39	SUTARJONO	SMPN 22	36	51	15	42%
40	UTAMI PRIBADI	SMPN 22	37	49	12	32%
41	WIDYA	SMAIT BJ	34	49	15	44%
42	YUANITA SD	SMPN 22	27	49	22	81%
43	YUSNADIWI	SMPN 22	26	48	22	85%
44	YUSNIDA	SDN 2 RJB	28	49	21	75%

Sumber: Hasil pengolahan data, Oktober 2019

Setelah tim melakukan penyuluhan dan pelatihan dan melakukan post-tes sesudahnya, tim mendapatkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru dan orang tua murid terhadap bahaya penggunaan media secara berlebih, adiksi media dan digital parenting tools sebagai media yang dapat membantu mencegah atau meminimalisir dampak buruk tersebut. Terjadi peningkatan yang signifikan pada sebagian besar peserta pelatihan, sebagian besar peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan di atas 30 % bahkan ada yang hingga 85%. Dengan waktu pelatihan yang tidak

terlalu lama, hasil ini merupakan capaian yang sangat baik.

Peningkatan tersebut merupakan peningkatan individual peserta. Setelah dikelompokkan berdasarkan aspek pengetahuan dan keterampilan terkait parenting tools, maka dapat diketahui bahwa peningkatan pengetahuan/ keterampilan sebagian besar peserta yang berada pada rentang 30%-85% tersebut lebih pada aspek-aspek yang terkait dengan aplikasi *parenting tools*. Berikut ini hasil dari pre test dan post test berdasarkan aspek pengetahuan/ keterampilan.

**Tabel 2.** Hasil pre test dan post test berdasarkan aspek pengetahuan/keterampilan

NO	ASPEK	PRE	POST	PENINGKATAN	%
1	Pengetahuan literasi media	105	131	26	24.8
2	Konsumsi media berlebih	58	64	6	10.3
3	Dampak konsumsi media berlebih	132	128	-4	-3
4	Dampak gangguan jiwa	120	132	12	10
5	Dampak gangguan fisik	120	130	10	8.33
6	Adiksi	131	132	1	0.76
7	Perlu Batasi Konsumsi Media	129	131	2	1.55
8	Teknologi Pengaturan Konsumsi media	84	131	47	56
9	Aplikasi Parentig tools	76	132	56	73.7
10	Mengunci HP anak	76	132	56	73.7
11	Mengunci Game pada HP	71	132	61	85.9
12	Membatasi Durasi pemakaian HP	68	132	64	94.1
13	Mengetahui Durasi Pemakaian HP anak	68	132	64	94.1
14	Mengetahui Posis/lokasi Anak	67	132	65	97
15	Mengunci konten pornografi , kekerasan	68	132	64	94.1
16	Mengontrol download/install	70	132	62	88.6
17	Membunyikan Hp anak saat moda silent	68	132	64	94.1

Sumber: Hasil pengolahan data pre test dan post test, Oktober 2019

Tampak pada tabel bahwa peningkatan pengetahuan/keterampilan terjadi sangat signifikan pada aspek-aspek yang terkait dengan aplikasi parenting tools, yaitu pada pertanyaan mulai dari nomor 8 hingga pertanyaan nomor 17. Sementara pengetahuan mengenai dampak media dan literasi media sudah cukup baik. Artinya, peserta sebelum mengikuti pelatihan

telah memiliki pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya literasi media, peserta juga menyadari akan dampak negative dari penggunaan media, terutama gadget/internet bagi kesehatan fisik dan kejiwaan anak. Kesadaran ini juga menimbulkan kekhawatiran yang besar pada diri peserta akan bahaya tersebut dilami oleh anak-anak mereka di

rumah dan di sekolah.

Setelah mengikuti penyuluhan dan pelatihan, langsung melakukan simulasi/praktik aplikasi parenting tools dengan mengikuti langkah-langkah yang tertulis di panduan aplikasi yang telah disusun dan diberikan oleh pemateri, dengan didampingi oleh instruktur yang membantu saat para peserta mengalami kendala saat praktik, peserta menjadi tahu, paham, dan dapat menjalankan aplikasi tersebut. Hal tersebut terlihat dari proses selama pelatihan, dan terbukti juga dari nilai post test pada tabel di atas.

Peserta yang semula tidak mengetahui adanya aplikasi parenting tools yang dapat dijadikan teknik dalam membatasi dan mengawasi konsumsi media/HP/internet pada anak menjadi tahu dan paham adanya aplikasi tersebut serta kegunaan dari aplikasi tersebut. Selain itu peserta juga mengetahui dan dapat melakukan langkah-langkah layanan dalam aplikasi parenting tools tersebut untuk mengunci gadget anak pada saat-saat yang tidak seharusnya anak menggunakan gadgetnya untuk hal-hal yang tidak bermanfaat. Orang tua juga mengetahui dan dapat melakukan tahap-tahap dalam aplikasi untuk mengunci game yang tidak mendidik, membatasi durasi pemakaian gadget, mengetahui lokasi anak berada saat berjauhan dari orang tua, mengunci konten pornografi dan kekerasan, serta membunyikan HP anak meskipun dalam mode hening/diam sekalipun.

## REFERENSI

- Aryanti, Nina Y & Hestin Oktiani dkk. Menumbuhkan Kecerdasan Konsumsi Media pada Sisiwa dan Guru di SDN 1 Rajabasa Sebagai Upaya Pencegahan Tindak Kekerasan Anak.Laporan PKM DIPA FISIP unila. 2014
- Badudu, J.S. dan Zain, Sotan Mohammad.2005. Kamus Umum Bahasa Indonesia.Pustaka Sinar Harapan. Jakarta
- Dahar, R.W. 1988. Teori-Teori Belajar. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Tinggi P2LPTK
- Herdiyani, Rena (2004), "Dampak Media bagi Remaja Perempuan", Yayasan Jurnal Perempuan Update Rating Kualitatif Acara TV Anak dan Remaja, <http://www.kidia.org>, 25 Juni 2009.
- Media Literacy, [http://www.medialit.org/reading\\_room/rr2def.php](http://www.medialit.org/reading_room/rr2def.php), diakses 16 November 2009.
- Oktiani, Hestin. Respons *user* terhadap *Content Website* Pemerintah Kota Bandar Lampung( Analisis terhadap Respons Dosen FISIP Unila sebagai user terhadap *Content Website* Pemerintah Kota Bandar Lampung). Laporan

- Penelitian DIPA FISIP Unila. 2015
- Pengajaran Pendidikan Media Melalui Sekolah Dasar, <http://www.kidia.org/news/tahun/2007/bulan/05/tanggal/10/id/19/>, diakses 16 November 2009.
- Potter, J. 2001. *Media Literacy*, Sage Publications, USA
- Siti Nurina Hakim dkk (2017)jurnal.unissula.ac.id diakses tanggal 11 Maret 2019
- Silvia Fardila Soliha dalam<https://ejournal3.undip.ac.id>diakses tanggal 11 Maret 2019
- Sulistyarini, Dhanik & Hestin Oktiani dkk. Peran Perempuan sebagai Agen Literasi Media (Melek Media) dalam Keluarga (Penyuluhan dan Pelatihan bagi para Ibu orang tua murid TK Aisyiah Desa Pagelaran mengenai Strategi Mendampingi Anak Menonton Tayangan di Televisi). Laporan PKM DIPA Unila. 2011
- UU No 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran
- UU No 19 Tahun 2016 tentang ITE
- Wardhani, Andy C & Hestin Oktiani dkk.Menumbuhkan Kesadaran Anak Tentang Bahaya Gamedan Tayangan Tidak Mendidik (Pembuatan Media Sosialisasi dan Penyuluhan Pada Siswa Sekolah Dasar (SD) di Bandar Lampung. Laporan PKM DIPA BLU Unila Junior. 2014.
- Yayasan Jurnal Perempuan (2004), "Remaja Melek Media", Jakarta.
- Yulia Palupi ( 2015) dalam <http://repository.upy.ac.id>diakses tanggal 11 Maret 2019
- Noviana Dewi dkk (2016) <https://jurnal.ugm.ac.id> diakses pada tanggal 10 Maret 2019